



KR-Istimewa

Aplikasi Bank BPD DIY Mobile yang sudah resmi diupdate.

TINGKATKAN KUALITAS LAYANAN DIGITAL BPD DIY Mobile Resmi Diupdate

YOGYA (KR) - Peningkatan kualitas dan layanan selalu menjadi prioritas bagi Bank BPD DIY. Untuk mewujudkan hal itu, Bank BPD DIY terus meningkatkan kualitas layanan digitalnya. Salah satunya terkait layanan perbankan bergerak (mobile banking), dimana BPD DIY Mobile resmi sudah bisa diupdate sejak 30 Mei 2022. Dengan demikian, nasabah Bank BPD DIY yang sudah mengupdate layanan itu bisa menikmati berbagai kemudahan.

"Sebelum diupdate, aplikasi BPD DIY Mobile hanya memiliki dua jenis user interface, yaitu interface yang digunakan pada ponsel Android dan yang digunakan pada ponsel iOS. Tapi dengan adanya pembaruan aplikasi ini akan semakin memudahkan para nasabah dalam mengakses dan menggunakan fitur yang ada di dalamnya," kata Direktur Utama Bank BPD DIY Santoso Rohmad di Yogyakarta, Rabu (8/6).

Santoso Rohmad mengatakan, sebelum diupdate dalam aplikasi Bank BPD DIY Mobile memiliki dua jenis user interface, yaitu interface yang digunakan pada smartphone Android dan yang digunakan pada smartphone iOS. Hal itu menimbulkan perbedaan experience pada nasabah. Tapi dengan adanya update terbaru, desain tersebut menjadi seragam sehingga seluruh nasabah pengguna aplikasi Bank BPD DIY Mobile memiliki experience yang senada. "Penyeragaman ini bisa mempermudah dalam hal marketing hingga pengembangan fitur ke depan. Dengan begi-

tu layanan yang diberikan bisa maksimal," terangnya.

Menurut Santoso, selain desain yang berubah untuk nasabah pengguna Android, dalam update terbaru tersebut, Bank BPD DIY juga menyeragamkan jenis koneksi yang dapat digunakan. Apabila sebelumnya nasabah yang telah mendaftar masih harus memindah koneksi dari pesan singkat (SMS) yang menggunakan pulsa ke GPRS yang hanya menggunakan paket data internet, sekarang nasabah langsung diarahkan untuk menggunakan GPRS sehingga lebih menyederhanakan alur pendaftaran.

Tak hanya itu dalam update terbaru, selain desain yang lebih menarik dan pendaftaran yang lebih mudah, juga bisa menjawab usul dari nasabah yang menginginkan proses input PIN secara lebih sederhana namun tetap aman.

"Kalau untuk meng-update aplikasi tersebut, caranya dengan masuk aplikasi BPD DIY Mobile. Ketika muncul pop up notifikasi, pilih Update; atau masuk ke Playstore/Appstore, cari BPD DIY Mobile lalu klik Update. Setelah itu, buka aplikasi kemudian buat password untuk login. Jika sudah, klik Setuju. Sistem lalu mengarahkan ke fitur SMS. Nasabah diminta mengirimkan SMS menggunakan nomor ponsel yang terdaftar. Setelah mendapat balasan, masukkan delapan digit token aktivasi data. Jadi nasabah tidak perlu khawatir karena caranya cukup mudah," ujar Santoso. (Ria)-f

BANK  BPD DIY

Selamat & Sukses Atas Pengukuhan Guru Besar UNIVERSITAS GADJAH MADA



Prof. Mahfud Solihin, S.E., M.Acc., Ph.D

Guru Besar Bidang Akuntansi



Bank BPD DIY

www.bpddiy.co.id



WORKSHOP DONGENG GURU TK DAN PAUD Mendongeng Itu Mudah



KR-Riyana Ekawati

Workshop Mendongeng Itu Mudah di Auditorium Museum Sono Budoyo.

SELAMA dua hari, Rabu-Kamis (8-9/6) di Auditorium Museum Sono Budoyo, Seksi Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY bekerja sama dengan Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (Himpaudi) dan Ikatan Guru Taman Kanak-kanak (IGTK) serta komunitas sastra di Yogya, menggelar Workshop Revitalisasi Sastra Lisan (Dongeng).

Workshop Dongeng yang dibuka Kepala Seksi Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan DIY Setya Amrih Prasaja SS ini diikuti 30 guru TK dan PAUD perwakilan kabupaten/kota se-DIY. Workshop Dongeng juga ditayangkan melalui kanal YouTube Dinas Kebudayaan DIY: tasteofjogja.dibud.diy.

Workshop Dongeng bertema "Mendongeng Itu Mudah", Aktualisasi nilai-nilai luhur Jawa untuk mendukung pendidikan budi pekerti ini menghadirkan narasumber Dr Cahyaningrum Dewojati MHum (dosen Prodi Sastra Indonesia UGM), Broto Wijayanto (seniman, praktisi dongeng), dan Bagong Soebardjo (praktisi dongeng, kartunis, dalang wayang dongeng).

Menurut Dr Cahyaningrum Dewojati MHum, sastra anak yang berbasis cerita rakyat yang ada di berbagai daerah di Indonesia, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tapi juga diyakini berfungsi sebagai pembentuk karakter generasi bangsa.

Karya sastra anak, baik cerita anak tradisional dan modern, serta permainan anak tradisional sesungguhnya

nya mengajarkan berbagai nilai budi pekerti dan penanaman *local values* yang adiluhung sejak kanak-kanak.

"Pembangunan karakter sebuah bangsa juga bisa dimulai dari cerita tradisional dan bacaan mutakhir yang tersebar di masyarakat dan dikonsumsi oleh anak-anak," katanya.

Demikian pula permainan tradisional Indonesia terdapat di berbagai daerah, yang tidak saja menimbulkan kegembiraan, tapi simulasi pembelajaran kehidupan dan kearifan lokal tentang nilai-nilai kejujuran, sportivitas, persatuan, leadership, kerja sama, solidaritas, saling menolong, penghargaan terhadap perbedaan, kecintaan terhadap sesama, dan kecintaan terhadap alam.

Dikatakan pula dengan membaca karya sastra, menyanyikan dan bermain, anak-anak diperkenalkan dengan kekayaan bangunan imajinasi dan kultural Nusantara yang memungkinkan anak-anak mendapat *insight*, yakni persepsi, refleksi diri, dan membentuk kepribadian yang unggul dan positif.

Tugas guru sebagai pendongeng perlu memaknai ulang dan memberikan refleksi cerita, apakah yang disampaikan cocok atau sesuai dengan usia anak-anak.

Sementara Broto Wijayanto mengedepankan materi workshop soal pengetahuan olah suara bagi pendongeng. Olah suara adalah suatu perbuatan menghasilkan suara lewat mulut dalam bentuk ucapan huruf, kata maupun kalimat. Hasil suara

bisa kecil, besar, lembut, tinggi, rendah, keras, pelan, dan lain-lain.

Bagaimana olah suara untuk pendongeng, menurutnya, perlu dibedakan suara untuk setiap karakter. "Artikulasi dan intonasi yang jelas, sehingga pendengar dapat memahami cerita yang disampaikan," katanya.

Perlu diperhatikan juga berbagai macam karakter peran dalam dongeng yaitu tokoh protagonis, antagonis dan tritagonis.

Sedangkan Bagong Soebardjo mengatakan, siapa saja sebenarnya dapat mendongeng. Karena syarat utama mendongeng adalah dapat berbicara, bertutur kata. "Tapi tentu harus ada kaidah-kaidah yang perlu dicermati, agar mendongeng menjadi menarik, serta mengandung isi di dalam penyampaian ceritanya," katanya.

Jika demikian mendongeng tidak hanya mengutarakan, membacakan, atau memperagakan cerita atau dongeng, diperlukan juga persiapan yang matang. Melalui Workshop Mendongeng Itu Mudah, Bagong Soebardjo berharap, mendongeng menjadi hal menarik, dan tidak menjemukan.

Diharapkan pula melalui workshop ini dapat membuka pikiran untuk selanjutnya dijadikan bahan referensi tenaga pendidik, ibu-ibu, atau siapa saja yang akan menyampaikan dongeng kepada anak-anak. Tidak hanya secara lisan tapi menggunakan peraga sebagai penambah daya tarik. (Ria)

SARANA TINGKATKAN PENGGUNAAN AKSARA JAWA

Dibuka Kompetisi Sengkalan 1956 Tingkat Nasional



KR-Istimewa

Setya Amrih Prasaja (kiri) dan Hayu Avang Darmawan

MENGUSUNG tema 'Aksara Jawa Anjanyag Bawana', Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY melalui Seksi Bahasa dan Sastra menggelar kompetisi Sengkalan 1956 tingkat nasional. Melalui kegiatan ini diharapkan secara nyata mampu meningkatkan penggunaan aksara Jawa di masyarakat.

"Untuk karya dari peserta dalam bentuk gambar dua dimensi. Dapat dikerjakan secara manual dan digital atau menggunakan aplikasi software," kata Koordinator Kompetisi Sengkalan 1956 Tingkat Nasional Hayu Avang Darmawan didampingi Kasi Bahasa dan Sastra Disbud DIY Setya Amrih Prasaja, Rabu (8/6).

Menurut Avang, angka tahun 1956 yang dikompetisikan dalam wujud sengkalan ini lazim juga disebut Candra Sengkala. Harapannya, masyarakat semakin familiar dengan penggunaan huruf, aksara dan bahasa Jawa dalam berbagai bentuk sajian, termasuk Sengkalan. "Untuk karya yang

dikirimkan harus disertai narasi penjelasan terkait makna Sengkalan Memet tersebut," lanjutnya.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa sengkalan yang dikenal selama ini ada dua, yaitu Sengkalan Lamba yang merupakan susunan kata dan Sengkalan Memet sebagai rangkaian gambar visual. "Ini yang dilombakan. Dibuat Sengkalan Lambanya terlebih dulu, kemudian disusun menjadi wujud visual gambar atau memet," sambung Avang.

Sengkalan ini seperti bisa dilihat di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat berupa Dwi Naga Rasa Tunggal atau dua naga bersatu rasa yang merupakan Sengkalan Memet bergambar naga saling melilit ekornya simbol angka 1682 sebagai gambaran berdirinya Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

"Masyarakat Jawa dahulu sering membuat Sengkalan usai menyelesaikan hajat besar seperti berdirinya suatu daerah, selesainya bangunan dan sebagainya," ucapnya.

Bagi peserta, pengiriman karya ditunggu paling lambat 31 Agustus 2022 melalui laman

<https://kongresaksarajawa.id/s/ayembara>. Untuk karya digital dapat dengan mengirimkan soft file. Sedang karya manual dapat difoto, kemudian mengirimkan soft filenya tersebut. "Harus diingat. Karya yang dikirimkan merupakan milik sendiri dan belum pernah dipublikasikan," tegasnya.

Nantinya, panitia melalui tim juri akan melakukan penilaian berdasar pada beberapa kriteria, seperti keindahan, keterkaitan gambar dengan aksara, keterkaitan gambar-aksara dengan tema dan ketepatan bentuk aksara Jawa.

Penjurian akan dilakukan dalam dua babak. Pertama, seleksi terkait kesesuaian dengan tema. Kedua, akan dipilih sepuluh karya untuk dipanggil wawancara dengan juri. Selanjutnya ditetapkan lima karya terbaik sebagai juara.

Sebagaimana diketahui, kompetisi serupa pernah digelar pada 2021 lalu. Namun saat itu kompetisi masih dalam tataran skala DIY.

Meningkatnya tataran ke taraf nasional memungkinkan peserta dari wilayah lain di Indonesia dapat turut andil mengirimkan karya terbaiknya. "Kami terbuka untuk masyarakat umum yang memiliki passion menggambar dan berakarsa Jawa untuk bisa ikut dengan kompetisi ini," ucap Setya Amrih Prasaja.

Dalam kesempatan tersebut Amrih juga menegaskan bahwa peserta tetap menjadi pemilik sah karya yang dilombakan. Hanya saja akan ada perjanjian dengan Disbud DIY terkait penggunaan hasil karya itu bagi pemenang. "Tapi pastinya karya itu tetap milik peserta yang menang," tegasnya.

(Feb)